

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan di era globalisasi ini tidak lepas dari kegiatan pembelajaran yang terjadi dalam dunia pendidikan. Perkembangan suatu bangsa berawal dari perkembangan kualitas sumber daya manusia yang merupakan bagian dari negara tersebut. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Indonesia hingga saat ini masih terus berusaha meningkatkan kualitas sumberdaya manusianya dengan mengembangkan sistem pendidikan. Usaha tersebut ditempuh melalui pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 "*Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi*". Pada pendidikan formal di lingkungan sekolah, pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru yang berperan sebagai tenaga pendidik.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan sekolah semakin berkembang dan dilaksanakan dalam pola-pola pembelajaran yang bervariasi. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga merupakan kunci utama yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik guru harus memiliki kemampuan dalam merancang kegiatan pembelajaran sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Ruhimat, 2009).

Pelajaran Biologi merupakan bagian dari sains yang diterapkan pada jenjang pendidikan SMP dan SMA. Pada mata pelajaran Biologi, siswa lebih dituntut untuk aktif selama kegiatan pembelajaran, karena banyak materi yang bersifat abstrak bagi siswa. Dengan demikian, dalam merancang kegiatan pembelajaran guru harus memilih model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan pengetahuan baru. Hal ini bertujuan agar pembelajaran tidak didominasi oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan

kegiatan aktif siswa adalah model pembelajaran kooperatif dimana siswa akan duduk secara berkelompok. Pengelompokan tersebut memungkinkan adanya interaksi antar anggota untuk saling membantu dalam memahami materi pembelajaran demi keberhasilan kelompoknya, karena setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggungjawab yang sama terhadap kelompok (Slavin, 2005).

Pembelajaran kooperatif memiliki berbagai variasi, di antaranya adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran berkelompok di mana siswa beranggotakan empat hingga lima orang yang berbeda kemampuan, tingkatan, jenis kelamin dan latar belakangnya akan duduk bersama dalam satu kelompok. Kegiatan pembelajaran diawali dengan penyampaian materi pelajaran melalui presentasi kelas, lalu siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok telah menguasai materi yang disampaikan guru. Selanjutnya, siswa akan mengerjakan kuis secara individu. Keberhasilan masing-masing anggota kelompok dalam kuis ini akan menentukan keberhasilan kelompok. Skor kuis siswa akan dibandingkan dengan pencapaian sebelumnya. Masing-masing tim akan diberikan skor berdasarkan tingkat kemajuan yang diraihnyanya dan akan diberikan penghargaan (*reward*) bagi tim yang memenuhi kriteria. Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa agar dapat saling membantu dan saling mendukung antar anggota kelompok dalam menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru (Slavin, 2005).

Kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini menganut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di mana kurikulum ini menuntut partisipasi aktif dari seluruh siswa, dengan demikian proses belajar lebih terorientasi pada siswa (*student centre*) sedangkan peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator agar kegiatan pembelajaran terfasilitasi dengan baik. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa bekerjasama dengan semua anggota kelompok, dengan demikian lebih memungkinkan siswa untuk terlibat aktif

melalui interaksi kelompok selama proses pembelajaran berlangsung (Slavin, 2005).

Kegiatan pembelajaran melibatkan proses berfikir yang sangat penting bagi siswa dalam menemukan, memahami ataupun mengembangkan pengetahuan siswa. Salah satu proses berfikir yang akan diukur adalah berfikir kritis. Proses berfikir kritis dibutuhkan dalam pembelajaran, namun banyak guru yang hanya memfokuskan pembelajarannya untuk penyelesaian materi ajar tanpa mengarahkan siswanya pada proses berfikir kritis. Hal tersebut berdampak pada kurang berkembangnya kemampuan berfikir kritis siswa (Sudaryanto, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Subratha (2007) bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan capaian kompetensi dasar pada siswa SMP. Begitu juga dengan penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilakukan oleh Chaeriyah (2010) pada tingkat SMP menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran kooperatif STAD mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Penguasaan Konsep Sistem Reproduksi pada Siswa Kelas XI”. Model pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD yang merupakan model kooperatif paling sederhana. Setiap kelompok pada model pembelajaran kooperatif STAD harus memastikan semua anggota kelompoknya menguasai materi yang diajarkan oleh guru demi keberhasilan kelompok, karena setiap anggota kelompok akan menentukan keberhasilan kelompok melalui pencapaian skor kuis individual. Materi sistem reproduksi merupakan materi yang abstrak sehingga materi tersebut sulit dipahami jika hanya dijelaskan oleh guru tanpa ada keaktifan dari siswa. Oleh karena itu, dalam pembelajaran STAD ini siswa akan berpartisipasi secara aktif dalam tim dan karena materi ini bersifat abstrak maka digunakan media berupa kartu sortir yang akan membantu siswa memahami materi ajar dalam tim. Kartu sortir yang digunakan berupa kartu yang akan dipilih oleh siswa untuk mengisi jawaban pada lembar kerja tim melalui proses diskusi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah “*Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan berfikir kritis dan penguasaan konsep sistem reproduksi siswa kelas XI?*”. Untuk lebih memperjelas rumusan masalah tersebut, maka dimunculkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan berfikir kritis siswa sebelum dan sesudah pembelajaran kooperatif STAD pada konsep sistem reproduksi?
2. Bagaimanakah kemampuan berfikir kritis siswa sebelum dan sesudah pembelajaran konvensional pada konsep sistem reproduksi?
3. Bagaimanakah penguasaan konsep siswa sebelum dan sesudah pembelajaran kooperatif STAD pada konsep sistem reproduksi?
4. Bagaimanakah penguasaan konsep siswa sebelum dan sesudah pembelajaran konvensional pada konsep sistem reproduksi?
5. Bagaimanakah hubungan antara kemampuan berfikir kritis dan penguasaan konsep siswa pada materi sistem reproduksi?
6. Bagaimanakah tanggapan atau respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan pada materi sistem reproduksi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kemampuan berfikir kritis siswa sebelum dan sesudah pembelajaran kooperatif STAD pada konsep sistem reproduksi
2. Menganalisis kemampuan berfikir kritis siswa sebelum dan sesudah pembelajaran konvensional pada konsep sistem reproduksi
3. Menganalisis penguasaan konsep siswa sebelum dan sesudah pembelajaran kooperatif STAD pada konsep sistem reproduksi
4. Menganalisis penguasaan konsep siswa sebelum dan sesudah pembelajaran konvensional pada konsep sistem reproduksi

5. Menganalisis hubungan antara kemampuan berfikir kritis dan penguasaan konsep siswa
6. Mengetahui tanggapan atau respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan pada materi sistem reproduksi manusia.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat untuk mengarahkan penelitian yang dilakukan. Batasan masalah yang dibuat oleh peneliti sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam kelas eksperimen adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dikembangkan oleh Slavin. Sedangkan model pembelajaran yang digunakan pada kelas kontrol adalah model pembelajaran diskusi dan ceramah ekspositori.
2. Kemampuan berfikir kritis diukur berdasarkan indikator berfikir kritis yang meliputi delapan fungsi berfikir kritis menurut Paul & Elder dalam buku *Critical Thinking and Communication* (Edward S. Inch, *et al*, 2006). Soal kemampuan berfikir kritis berjumlah 16 butir soal.
3. Penguasaan konsep yang akan diukur adalah aspek kognitif siswa sesuai taksonomi Bloom yang sudah direvisi yaitu jenjang C1 hingga jenjang C6. Soal penguasaan konsep berjumlah 25 butir soal.

E. Asumsi

1. Pembelajaran kooperatif mengupayakan keberhasilan kerja teman-teman sekelompok. Setiap siswa saling mendorong kesuksesan antar anggota kelompok (Huda, 2012).
2. Gagasan utama pembelajaran kooperatif STAD adalah saling memotivasi antar anggota kelompok agar dapat saling mendukung dan membantu dalam menguasai materi demi keberhasilan kelompok. Siswa memiliki tanggungjawab ganda, yaitu tanggungjawab untuk memahami materi dan tanggungjawab untuk membantu anggota kelompoknya memahami materi pembelajaran (Slavin, 2005).

3. Berfikir kritis merupakan proses yang terus menerus dan juga teliti (Dewey dalam Fisher, 2008).
4. Pengembangan kemampuan berfikir kritis memerlukan strategi dan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna (Suprpto, 2008).

F. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah “terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan kemampuan berfikir kritis dan penguasaan konsep siswa antara kelas yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran diskusi dan ceramah ekspositori”

G. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan pengalaman baru berdasarkan informasi dan data yang diperoleh serta sebagai sarana pembelajaran untuk bekal kelak ketika menjadi seorang guru yang terjun di lingkungan sekolah secara langsung.
2. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru kepada siswa sehingga siswa dapat membedakan bagaimana pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam pencapaian tujuan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis pada siswa dan sebagai sarana belajar bekerjasama untuk bekal di kehidupan bermasyarakat.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian yang relevan berkaitan dengan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan berfikir kritis dan pemahan konsep siswa.